

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Wawancara dan dokumentasi adalah dua metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, pengurus sekolah, dan kepala sekolah. Informasi berikut kemudian dikumpulkan.

Setelah memberikan Akidah Akhlak kepada siswa kelas IV MIN 10 Banjar, Jl A. Yani Km. 15.500 di Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, Desa Gambut, Kode Pos 70652. Penulis melakukan wawancara dan mengumpulkan data dari dua responden yaitu guru Akidah Akhlak dan kepala sekolah. Adapun sebagai informan yaitu siswa kelas IV dan seorang tenaga administrasi yang bertugas. Deskripsi berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang dikaji dalam penelitian ini akan menjadi dasar penyajian data.

Berdasarkan urutan permasalahan penelitian ini disusun, yaitu:

1. Pembelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan sikap spiritual peserta didik kelas IV MIN 10 Banjar.
 - a. Kompetensi sikap spiritual
 - 1) Sikap spiritual pada KD atau KI memiliki 11 indikator di dalamnya yaitu: Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Tercapainya kompetensi sikap spritual diantaranya adalah berdo'a sebelum menjalankan sesuatu. Sehingga adanya perlu pembiasaan dan penanaman

sejak dini kepada seluruh siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Siti Bulkis, seorang pengajar Akidah Akhlak.

Siswa selalu diperintahkan untuk berdo'a sebelum memulai semua kegiatan, termasuk belajar dan kegiatan lainnya. Penanaman inilah yang kita lakukan terhadap siswa setiap harinya. Bahkan semua guru disekolah ini juga menarapkan hal serupa karena itulah salah satu bentuk penanaman yang membuat siswa sudah terbiasa siswa yang tidak ikut shalat, misalnya, bercakap-cakap saat yang lain berdo'a maka saya kadang mendekati kemeja siswa tersebut agar mereka berhenti berbicara untuk mengikuti berdo'a atau bisa juga dengan meminta kembali siswa yang tidak berdo'a tersebut untuk kembali berdo'a sendirian didepan kelas sebagai bentuk efek jera karena tidak mengikuti berdo'a bersama dengan benar.¹

Berkaitan dengan berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu sebagai seorang guru bukan hanya sekedar menanamkan namun juga perlunya pembiasaan kepada semua siswa. Sebagaimana juga yang disampaikan oleh kepala sekolah MIN 10 Banjar bapak Abdul Halim, M. Pd.I, bahwa:

Biasanya pada saat lonceng pertama berbunyi yaitu jam 07:45 Wita ketika para siswa masuk ke dalam kelasnya masing-masing mereka akan berdo'a didalam kelasnya masing-masing sebelum memulai pembelajaran ataupun ketika selesai pembelajaran. Ini salah satu cara pembiasaan bagi mereka. Sebagai kepala sekolah kadang saya suka memantau para siswa untuk berdo'a dengan berkeliling kelas.²

2) Menjalankan Ibadah, sesuai dengan agama yang dianut.

Menjalankan ibadah seseuai dengan agama yang dianutnya ini perlu diketahui bahwa untuk seluruh siswa mayoritas beragama Islam. Untuk menjalankan ibadah ini adalah dengan sholat berjama'ah disekolah baik itu sholat

¹Wawancara kepada guru Akidah Akhlak ibu Siti Bulkis, S. Pd. I.

²Wawancara kepada kepala sekolah MIN 10 Banjar bapak Abdul Halim, M. Pd.I. Rabu 15 Desember 2021, pukul 09.22 Wita.

fardu ataupun sholat sunah yang terapkan oleh sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti Bulkis, bahwa:

Semua siswa kelas IV sudah menjalankan ibadah di sekolah sesuai dengan yang diajarkan. Adapun ibadah yang dilakukan di sekolah yaitu sholat sunat dhuha dan sholat zuhur berjama'ah. Karena masjid di sekolah ini masih tidak mencukupi untuk seluruh siswa sholat berjama'ah maka kami bagi untuk perhari perkelas. Sehingga semua siswa dapat belajar untuk menjalankan ibadah dengan benar. Karena sholat ini merupakan salah satu materi rukun Islam yang telah mereka pelajari. Sehingga agar siswa menjalankan ibadah terkadang ketika pada saat pembelajaran saya menyampaikan bahwa pentingnya sholat sesuai dengan al-quran dan hadist. Serta ganjaran apa yang mereka dapat apabila melaksanakan dan meninggalkannya. Itulah merupakan salah satu bentuk motivasi agar siswa mau melaksankannya.³

Didukung oleh penjelasan oleh bapak Abdul halim mengatakan:

Meskipun kegiatan ibadah seperti sholat zuhur berjama'ah dan sholat dhuha itu kami lakukan secara bergiliran perkelas. Karena fasilitas yang ada hanya mampu menampung sedikit. Setidaknya dengan adanya kegiatan ini salah satu bentuk upaya kami dalam menerapkan kepada seluruh siswa untuk selalu ingat dalam beribadah. Baik itu ketika berada disekolah ataupun dirumah.⁴

3) Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan.

Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan telah dilakukan oleh siswa. karena pada dasarnya salam ini merupakan salah satu bentuk sapaan umat muslim. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti Bulkis:

Setiap siswa kelas IV sudah disapa, baik guru masuk maupun keluar kelas. Sebagai seorang guru saya juga melakukan ketika saya memasuki ruang kelas. Terkadang saya juga menyampaikan manfaat dari salam dan selalu mengingatkan siswa untuk selalu mengucapkan salam baik ketika di

³Wawancara kepada guru Akidah Akhlak ibu Siti Bulkis, S. Pd. I.

⁴Wawancara kepada kepala sekolah MIN 10 Banjar bapak Abdul Halim, M. Pd.I.

sekolah maupun di rumah. Terlebih lagi salam merupakan salah satu materi kalimat thayyibah yang telah mereka pelajari sebelumnya.⁵

Memberi salam juga bukan hanya pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga pada kegiatan-kegiatan lain. Seperti yang disampaikan oleh bapak Abdul Halim:

Kabar baik juga diterapkan oleh semua subjek baik saat memulai ilustrasi atau menyelesaikan contoh. Serta memberi salam juga dilakukan ketika siswa bertemu guru, orang yang lebih dewasa dan masuk ruangan kelas.⁶

4) Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa.

Bersyukur kepada Tuhan dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah dengan ceramah agama atau kultum. Seperti beberapa kisah dengan nikmatnya bersyukur, celaknya bagi orang yang tidak bersyukur. Sehingga para siswa mampu sedikit banyaknya untuk bersyukur. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Abdul Halim mengatakan:

Untuk bersyukur sering kali saya sampaikan pada kegiatan jum'at taqwa. Secara umum saya sampaikan kepada seluruh siswa misalkan bersyukur atas nikmat sehat yang telah Tuhan berikan sehingga semua siswa dapat kembali ke sekolah dengan sehat. Dari situ kita bisa menerangkan kepada siswa untuk membiasakan bersyukur.⁷

Pada pembelajaran Akidah Akhlak bersyukur atas nikmat Tuhan juga terdapat dalam materi pembelajaran. Seperti yang ibu Siti Bulkis sampaikan:

Materi aqidah dan akhlak sudah mengandung kemampuan bersyukur. Hanya saja kadang siswa lupa akan materi yang telah disampaikan. Sehingga sebagai guru Akidah Akhlak juga mampu mengikat siswa untuk selalu bersyukur atas nikmat Tuhan yang diberikan. Caranya dengan cara ketika ada murid yang sakit dan tidak berhadir ke sekolah selain

⁵Wawancara kepada guru Akidah Akhlak ibu Siti Bulkis, S. Pd. I.

⁶Wawancara kepada kepala sekolah MIN 10 Banjar bapak Abdul Halim, M. Pd.I.

⁷Wawancara kepada kepala sekolah MIN 10 Banjar bapak Abdul Halim, M. Pd.I.

dengan mendo'akan untuk kesembuhan juga merupakan salah satu contoh untuk siswa senantiasa bersyukur telah diberi nikmat dan karunia dengan keadaan sehat sehingga bisa berhadir disekolah.⁸

5) Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri.

Pada dasarnya manusia itu memiliki sikap dalam kemampuan mengendalikan diri. Karena kemampuan mengendalikan diri merupakan salah hal yang berurusan dengan emosi. Maka dari itu, penting untuk mengajari siswa dalam pengendalian diri sejak dini. Agar mereka terhindar dari memiliki kecerdasan emosional yang buruk.

Ibu Siti Bulkis menyatakan bahwa semua siswa kelas IV harus mulai menerima pelajaran pengendalian diri sehingga ketika mereka mengerti apa yang dimaksud dengan pengendalian diri, mereka bisa mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri ini. Karena salah satu tujuan utama dari mengendalikan diri adalah memperoleh keberhasilan serta kebahagiaan. Mungkin untuk menerapkan sikap ini kepada siswa perlu pembelajaran yang lebih lagi. Apalagi lagi di era sekarang banyak faktor-faktor lain yang membuat siswa kadang sulit dalam mengendalikan diri mereka, sehingga pada sikap ini termasuk sulit untuk diterapkan.⁹

6) Bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.

Bersyukur ketika berhasil erat kaitannya dengan bagaimana manusia bersikap pada nikmat yang telah Allah Swt. berikan. Mulai dari cara manusia berterimakasih kepada Allah Swt. dengan bersyukur. Banyak cara umat Islam dalam bersyukur, tidak hanya dengan mengucapkan syukur secara lisan tapi juga melalui perbuatan. Cara bersyukur ini telah terdapat dimateri pelajaran sehingga secara tidak langsung mengarahkan siswa untuk bersyukur.

⁸Wawancara kepada guru Akidah Akhlak ibu Siti Bulkis, S. Pd. I.

⁹Wawancara kepada guru Akidah Akhlak ibu Siti Bulkis, S. Pd. I.

Hal itulah yang disampaikan ibu Siti Bulkis, bahwa:

Pada hakekatnya, kalimat “thayyibah” muncul dalam materi Akidah Akhlak sebagai bentuk kalimat “alhamdulillah” yang berarti “terima kasih”. Dimana kalimat alhamdulillah salah satu bentuk syukur yang diajarkan kepada siswa. dengan demikian ketika mereka berhasil mengerjakan sesuatu saya selaku guru Akidah Akhlak selalu mengingatkan mereka untuk senantiasa bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu, baik itu ketika mendapat nilai yang baik, mampu menjawab soal dengan baik. Ataupun ketika mereka berhasil memenangkan juara ketika mengikuti ajang lomba disekolah ataupun luar sekolah.¹⁰

Untuk mengajarkan siswa agar terbiasa mengucapkan syukur juga didukung oleh pihak sekolah. Jadi bukan hanya pada saat pembelajaran Akidah Akhlak saja. Seperti yang disampaikan oleh bapak Abdul Halim, bahwa:

Untuk mendukung sikap tersebut di sekolah, kami sering mengadakan syukuran ketika sekolah memenangkan lomba antar sekolah, agar siswa selalu bersyukur ketika mengikuti kegiatan tersebut dan ketika berhasil mengerjakan sesuatu.¹¹

7) Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.

Sebagai seorang siswa tentunya nilai yang sempurna suatu hal yang diinginkan setiap individu serta memiliki berbagai prestasi juga merupakan suatu keinginan para siswa. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa bisa mendapatkan nilai yang sempurna dalam bidang pelajaran. Kegagalan kadang kala muncul disetiap kesempatan sehingga membuat para siswa kecewa. Baik itu dibidang akademik maupun non akademik. Karena pada dasarnya apapun yang

¹⁰Wawancara kepada guru Akidah Akhlak ibu Siti Bulkis, S. Pd. I.

¹¹Wawancara kepada kepala sekolah MIN 10 Banjar bapak Abdul Halim, M. Pd.I.

dikerjakan oleh tiap manusia tidak akan berjalan mulus, yang namanya kegagalan sering saja dialami oleh manusia. Maka oleh sebab itu sebagai umat muslim diajarkan untuk selalu berserah diri pada tiap-tiap kesempatan.

Sebagai seorang guru juga diharapkan mampu menanamkan sikap berserah diri ini kepada setiap siswa agar rasa menyerah siswa tidak pernah luntur meskipun ketika mendapatkan kegagalan yang berulang-ulang kali sebagai bentuk motivasi guru terhadap siswa untuk selalu berusaha dan tawakal. Salah satu cara manusia untuk tawakal adalah selain berusaha sebaik mungkin juga diiringi dengan berdo'a kepada Allah Swt. seperti yang disampaikan oleh ibu Siti Bulkis, bahwa:

Berserah diri (tawakal) ini sering kali kita sampaikan kepada setiap siswa. dimana ketika mereka sudah berusaha berlatih semaksimal mungkin untuk menjadi yang terbaik maka selanjutnya bertawakal kepada Allah untuk menyerahkan sepenuhnya kepada Allah Swt.. Apapun hasil yang didapat sehingga semua siswa tidak mudah menyerah dan kecewa dengan hasil yang mereka dapatkan.¹²

8) Menjaga lingkungan hidup di sekitar satuan pendidikan.

Pentingnya menjaga lingkungan hidup merupakan salah satu bentuk kesadaran diri siswa dalam menjaga kebersihan. Dalam sebuah hadist yang sering muncul disetiap lembaga pendidikan bahwa kebersihan itu merupakan sebagian dari iman. Dengan menjaga lingkungan sekolah tetap bersih maka dapat mendukungnya proses pembelajaran yang nyaman dan maksimal. Sejalan dengan pemaparan oleh ibu Siti Bulkis, bahwa:

¹²Wawancara kepada guru Akidah Akhlak ibu Siti Bulkis, S. Pd. I.

Sebelum pembelajaran dimulai, saya akan meminta siswa untuk memeriksa apakah kelas bersih dan bebas dari sampah untuk menjaga lingkungan saya. Jika pun ada satu atau dua sampah saya akan meminta siswa untuk membuangnya ketempat sampah baru setelahnya memulai pembelajaran. Karena menurut saya ketika ruang kelas bersih maka pembelajaran akan nyaman. Selain membuat ruang kelas nyaman. Menjaga lingkungan tetap bersih juga merupakan salah satu ajaran Islam.¹³

Dalam upaya membiasakan siswa untuk selalu menjaga lingkungan tetap bersih. Sekolah juga perlu mengajak siswa untuk terbiasa hidup bersih. Seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruang kelas dan sekitar kelas. Diharapkan dengan adanya kebiasaan ini siswa mampu menjaga kebersihan lingkungan, bukan hanya lingkungan sekolah namun juga lingkungan sekitar tempat tinggal rumah serta menjaga kebersihan diri sendiri. Sebagaimana juga yang disampaikan oleh bapak Abdul Halim, bahwa:

Sekolah juga memiliki kegiatan bersih-bersih guna mendukung salah satu sikap ini, mulai dari adanya gotong royong, menempatkan bak sampah dengan mengajak siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, memberihkan wc ketika selesai menggunakan, dan masih banyak lagi. Misalnya saja ketika selesai upacara, senam ataupun kegiatan lainnya di lapangan saya ataupun guru lainnya selalu meminta siswa untuk mengambil masing-masing siswa satu sampah dan membuangnya ke tempat sampah. Dengan ini diharapkan semua siswa memiliki kesadarannya dalam menjaga lingkungan.¹⁴

- 9) Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

¹³Wawancara kepada guru Akidah Akhlak ibu Siti Bulkis, S. Pd. I.

¹⁴Wawancara kepada kepala sekolah MIN 10 Banjar bapak Abdul Halim, M. Pd.I.

Sebagai makhluk sosial manusia pada dasarnya tidak bisa individu, sering kali sebagai manusia membutuhkan bantuan dari orang lain. Maka dari itu sebagai makhluk sosial sangat penting dalam menjaga hubungan baik terhadap sesama manusia. Untuk menanamkan sikap ini kepada siswa perlu banyak hal yang harus disampaikan. Sering kali terjadi pada sekolah itu adanya perkelahian, sifat mengejek sesama teman sehingga kadang beberapa siswa terasingkan. Padahal dalam Islam telah diajarkan sifat menghargai, saling tolong menolong dan baik terhadap sesama teman. Seperti yang disampaikan oleh ibu Siti Bulkis, bahwa:

Padahal, Tuhan tidak hanya menciptakan manusia tetapi juga makhluk lainnya. Namun untuk siswa kelas IV ini perlu diajarkan terlebih dahulu untuk menjaga hubungan baik dengan teman sejawatnya. Mulai dari tidak saling kucil-mengucilkan, sikap saling menolong, tidak bertengkar menghormati kaka kelas dan menyangi adik kelas. Sehingga ketika mereka berada diluar sekolah mereka mampu menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Serta diharapkan juga dengan adanya sikap ini mampu mengurangi kekerasan disekolah yang mana sering kita dengar diberbagai sekolah ataupun ditelevisi.¹⁵

10) Bersyukur kepada Tuhan sebagai bangsa Indonesia.

Sebagai bangsa Indonesia untuk menumbuhkan rasa kebanggaan nasional pada seluruh siswa sebagai warga negara Indonesia.. Dengan mengamalkan nilai-nilai pancasila beserta undang-undang dasar 1945 sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia. Pada generasi muda inilah besar harapan bangsa sebagai penerus negara Indonesia agar rasa nasionalisme dapat terpupuk melalui instansi-instansi pendidikan. Mulai dari hal-hal kecil seperti memperingati hari kemerdekaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti Bulkis, bahwa:

¹⁵Wawancara kepada guru Akidah Akhlak ibu Siti Bulkis, S. Pd. I.

Dalam upaya menanamkan pola pikir tersebut, sekolah sering mengadakan lomba atau upacara pada tanggal 17 Agustus. Selain itu kadang saya juga mengaitkan tentang perjuangan para pahlawan dalam memerdekakan Indonesia ini. Serta bangga menjadi warga Indonesia yang memiliki mayoritas agama Islam.¹⁶

Menghargai jasa para pahlawan dengan memperingati hari-hari nasional yang merupakan bentuk rasa nasionalisme. Juga disampaikan oleh bapak Abdul Halim:

Kegiatan-kegiatan hari nasional sering kali sekolah adakan, mulai dari acara 17 Agustus, memperingati hari Kartini, dan lainnya. Diharapkan dengan adanya peringatan tersebut siswa mampu memaknai dari kegiatan tersebut dan menumbuhkan rasa nasionalisme yang tinggi kepada siswa. Adapun acara rutin dilakukan setiap hari pagi Senin untuk upacara bendera. Mulai dari pembacaan undang-undang, Pancasila, kenaikan bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya sampai dengan berdo'a untuk para pahlawan yang telah gugur."¹⁷

11) Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut.

Sikap menghormati ini berhubung sekolah yang peneliti observasi merupakan sekolah Islam, maka peneliti lebih memfokuskan untuk mengetahui siswa dalam menghormati sesama teman yang sedang melaksanakan ibadah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Bulkis:

Siswa SD sering kali bercanda dengan sesama teman dan kerap kali ketika melaksanakan sholat zuhur berjamaah ada saja siswa yang tertawa akibat dari teman yang lain mengajak bercanda. Sehingga sebagai seorang guru perlu mengawasi siswa agar tidak mengganggu temannya.¹⁸

¹⁶Wawancara kepada guru Akidah Akhlak Ibu Siti Bulkis, S. Pd. I.

¹⁷Wawancara kepada kepala sekolah MIN 10 Banjar bapak Abdul Halim, M. Pd. I.

¹⁸Wawancara kepada guru Akidah Akhlak Ibu Siti Bulkis, S. Pd. I.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan sikap spiritual peserta didik kelas IV di MIN 10 Banjar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap spiritual peserta didik kelas IV di MIN 10 Banjar.

- a. Lingkungan Keluarga

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap sikap spiritual siswa sangatlah penting, karena keluarga merupakan suatu lingkungan pertama dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai sikap spiritual terhadap anak. Memfasilitasi kebutuhan dasar anak baik itu secara rohani ataupun jasmani merupakan tugas dari sebuah keluarga. Oleh karena itu, lingkungan keluarga harus mampu menanamkan sikap spiritual ini terhadap anak-anak agar anak-anak mampu menerapkan nilai-nilai kehidupan dengan baik.

Berdasarkan wawancara pada hari Sabtu 18 Desember 2021 dengan guru Akidah Akhlak di MIN 10 Banjar, bahwa sebagian besar orang tua siswa sibuk untuk berkerja, sehingga terkadang membuat anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya.

- b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan siswa, salah satu dalam penanaman sikap spiritual ini. Perlunya kerjasama dalam lingkungan masyarakat dalam mendidik siswa juga merupakan

salah satu upaya yang akan membuat penanaman sikap spiritual ini menjadi kebiasaan yang baik bagi semua siswa dan kepribadian siswa menjadi lebih baik.

Hasil wawancara pada hari sabtu 18 desember 2021 dengan guru Akidah Akhlak beliau juga menyebutkan bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi sikap spiritual siswa dilingkungan masyarakat ini karena siswa sering banyak menghabiskan waktunya diluar rumah hanya untuk bermain *gadget* untuk bernain game online sehingga lupa akan kewajiban-kewajiban mereka sebagai muslim, seperti sholat dan lain-lain.

c. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang dapat mempengaruhi sikap spiritual siswa. karena siswa lebih banyak menghabiskan waktunya selama di sekolah. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah secara rutin merupakan salah satu bentuk pembiasaan agar siswa dapat menerima nilai-nilai agama sehingga mampu mebuat siswa bersikap dan berperilaku baik dalam lingkungan pergaulan.

Hasil wawancara pada hari sabtu 18 desember 2021 dengan guru Akidah Akhlak beliau juga menyebutkan bahwa, sekolah sebenarnya telah banyak memfasilitasi kepada semua siswa bukan hanya kelas IV saja dalam sikap spiritual ini. Mulai dari kegiatan-kegiatan keagamaan seperti maulid habsyi, sholat berjamaah, membaca surah-surah dan masih banyak lagi. Maka sebagai seorang guru tinggal bagaimana cara mengajak siswa untuk memaknai kegiatan-

kegiatan agama tersebut sehingga menjadi nilai-nilai keagamaan yang bisa diamalkan oleh siswa.

B. Analisis Data

Penulis menyajikan analisis data guna memberikan gambaran yang diinginkan dalam penelitian ini mengenai pembelajaran akhlak aqidah dalam pembentukan sikap spiritual berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi. Agar penelitian ini lebih terarah, penulis menyajikan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di awal.

1. Pembelajaran Akidah Akhlak dalam usaha menanamkan sikap spiritual siswa.

Pembelajaran Akidah Akhlak sebagai seorang guru dalam usaha menanamkan sikap spiritual ini perlu membuat sebuah perangkat pembelajaran. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan salah satu jenis perangkat pembelajaran. Dengan tersedianya perangkat pembelajaran diharapkan siswa dapat mengejar pembelajaran yang bermakna dan menumbuhkan sikap spiritual yang sejalan dengan tujuan pendidikan.

Selain berfungsi sebagai alat administrasi, RPP disusun menjadi bagian penting dari proses profesional dan berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Akibatnya, membuat rencana pembelajaran adalah keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.¹⁹

¹⁹Wina sanjaya, *perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (Jakarta:Kencana,2015), h.37

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, membuat rencana pembelajaran (RPP) sangatlah penting agar proses pembelajaran lebih sistematis, meskipun pada kenyataannya RPP yang dibuat tidak selalu sejalan dengan kenyataan dilapangan. Karena melihat dari kondisi siswa serta ruang kelas yang bisa saja akan terjadi perubahan yang tak dapat diduga. Perubahannya bisa dari model pembelajaran yang akan digunakan, strategi serta sampai ke metode yang sebelumnya telah direncanakan menjadi berubah.

Seorang guru selain perlunya menyiapkan RPP, juga perlu menyiapkan materi pembelajaran. Sumber pembelajaran tidak hanya fokus pada buku paket tetapi juga pada sumber-sumber lain seperti Al-quran, hadist, dan referensi lain yang menunjang proses pembelajaran. Sistem layanan, materi pembelajaran, dan lingkungan merupakan contoh sumber belajar. Sumber belajar mendukung proses pembelajaran.²⁰ Untuk materi pembelajaran Akidah Akhlak di MIN 10 Banjar berdasarkan hasil observasi. Para siswa diajarkan untuk tidak hanya terfokus pada buku pelajaran, tetapi juga belajar dari mengamati lingkungan sekitar yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Untuk mengembangkan sikap spiritual di MIN 10 Banjar guru Akidah Akhlak tidak menggunakan metode secara khusus. Berdasarkan hasil observasi guru pada umumnya menggunakan penerapan metode-metode yang sifatnya *student center*. Tetapi meskipun begitu materi Akidah Akhlak yang diajarkan akan selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari para siswa, terlebih lagi untuk

²⁰Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta : Budi Utama, 2018), h. 23.

kelas IV karena mereka merupakan kelas yang awal mulanya dikelas rendah baru memasuki tahapan pada kelas tinggi. Sehingga dengan mengaitkan kepada kehidupan sehari-hari mampu menanamkan siswa dalam bersikap spiritual yang baik sesuai ajaran agama Islam.

Pada kegiatan pembelajaran yang berdasarkan dari penyajian data menanamkan sikap spiritual telah terlihat dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan penutup. Seperti berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran di mulai. Mengecek kehadiran siswa, sehingga apabila ada siswa yang tidak berhadir karena sakit, siswa yang hadir dapat bersyukur karena telah diberikan kesehatan dalam menuntut ilmu, menyiapkan kelas yang kondusif, mulai dari mengecek ruangan kelas yang bersih, serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas.

Siswa yang memiliki kompetensi sikap spiritual akan diketahui melalui kegiatan-kegiatan sehari-hari. Kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah mengerjakan sesuatu. Di sekolah membiasakan siswa untuk berdo'a bersama-sama didalam kelas masing-masing tidak hanya diterapkan pada kelas IV saja melainkan untuk semua kelas dari kelas I-VI. Pembiasaan ini perlu dikembangkan agar anak senantiasa berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. Adapun dalam hal menjalankan ibadah, sekolah telah mengupayakan sebaik mungkin agar siswa melaksanakan sholat berjamaah dengan waktu yang telah ditentukan. Diharapkan dengan adanya program yang sekolah adakan mampu membuat siswa

terbiasa dalam melakukan kegiatan ibadah baik itu ketika berada di sekolah atau di luar lingkungan sekolah.

Kompetensi sikap spiritual siswa dalam memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan. Secara tidak sadar telah dilakukan oleh siswa, karena pada dasarnya budaya yang terbentuk dari lingkungan, baik itu lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Sehingga membuat siswa terbiasa untuk mengucapkan salam. Selanjutnya mengajarkan siswa agar selalu bersyukur atas nikmat Tuhan. Guru aqidah ahlak bersama dengan seluruh guru perlunya menyampaikan kepada siswa atas nikmat-nikmat yang telah Tuhan berikan kepada mereka. Sehingga diharapkan siswa mampu untuk bersyukur terhadap nikmat yang diberikan. Selain itu dukungan lain juga diberikan melalui program yang diadakan oleh sekolah dengan mengajak siswa untuk mengunjungi panti asuhan ataupun yayasan untuk menumbuhkan nikmat syukur yang didapat dibandingkan dengan mereka serta juga dapat mengajarkan mereka rasa empati terhadap sesama manusia. Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan juga dapat dibiasakan tidak hanya dengan penyampaian saat pembelajaran. Tapi juga ketika berada diluar pembelajaran agar siswa mengetahui penting mengendalikan diri dalam banyaknya nikmat Tuhan yang telah diberikan pada siswa.

Banyaknya nikmat yang Allah berikah kepada manusia membuat guru mengajarkan siswanya untuk selalu bersyukur ketika berhasil dalam satu hal. Dimulai dari hal-hal kecil seperti mengajarkan siswa bersyukur ketika berhasil.

Jadi itu semacam kebiasaan untuk memiliki sikap seperti itu untuk memotivasi siswa.

Untuk mendorong sikap seperti itu, diperlukan upaya lebih agar siswa selalu berserah (bertawakal) kepada Tuhan dalam segala hal. Siswa sering frustrasi dengan apa yang mereka coba karena tidak memenuhi hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, guru diminta untuk memotivasi dan selalu pasrah dengan usahanya. Sehingga ketika usahanya gagal, siswa tidak kecewa secara mendalam hingga akhirnya menyerah dan putus asa.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang ditujukan untuk mencegah kerusakan alam sekitar dan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi. Entah itu akibat keserakahan manusia atau perubahan fenomena alam yang sesekali terjadi. Pelestarian lingkungan telah diterapkan disekolah dengan berbagai cara, termasuk penyampaian informasi untuk menyadarkan siswa akan pentingnya merawat lingkungan sekitar.

Dalam pelestarian lingkungan, siswa juga dapat belajar tentang perlunya menjaga hubungan baik dengan orang-orang terdekat. Siswa secara tidak sadar dapat menjaga hubungan baik dengan melihat hubungan baik antar sesama guru dan secara langsung melihat hubungan baik antar sesama guru. Menumbuhkan rasa cinta baik untuk bangsa Indonesia maupun ibu pertiwi sangat penting agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai nasionalisme pada diri mereka sendiri. Berdasarkan informasi yang diberikan, banyak kegiatan yang dapat membantu

mereka lebih mencintai tanah air dan bersyukur serta bangga menjadi orang Indonesia.

Rasa syukur kepada bangsa Indonesia juga membuat siswa mengenal nilai-nilai Pancasila dan konstitusi. Selain ajaran agama Islam mengajarkan siswa untuk selalu menghormati orang lain yang menjalankan ibadah. Sekolah berperan penting dalam mendorong siswa untuk selalu menghormati orang lain dalam beribadah. Baik itu di sekolah maupun di luar sekolah, dimana mereka menemukan orang lain di luar sekolah yang memiliki ibadah yang berbeda.

2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Akidah Akhlak dalam usaha menanamkan sikap spiritual peserta didik di MIN 10 Banjar.

Setiap proses pelaksanaan dalam menanamkan suatu pendidikan tidak selalu berjalan dengan lancar. Tetapi ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran itu dilakukan. Berdasarkan hasil penyajian data terdapat beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama siswa belajar tentang nilai-nilai kehidupan, maka pengaruh lingkungan keluarga terhadap sikap spiritual sangat signifikan. Salah satu madrasah pertama untuk anak-anak juga berperan sebagai orang tua. Keluarga juga selain dari mengenalkan juga memfasilitasi kebutuhan dasar anak baik itu secara rohani maupun jasmani. Lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua harus menjadi filter atau penata atau pendidik pertama bagi anak

sebelum mengenal hal lainnya. Faktor orang tua ini menjadi pengaruh penting dalam pendidikan anak.²¹

Lingkungan keluarga dalam menanamkan sikap spiritual peserta didik adalah orang tua juga ikut serta menanamkan indikator sikap spiritual siswa seperti ketika masuk rumah mengucapkan salam, menjalankan ibadah sholat ketika dirumah atau dimesjid dekat rumah. Mengikuti sertakan anak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan itu semua salah bentuk dari faktor yang mendukung siswa dalam mengamalkan sikap spiritual. Namun pada kenyataan dalam penyajian data kebanyakan orang tua siswa sibuk dengan berkerja. Sehingga ketika siswa pulang dari sekolah mereka sering lupa dengan sikap spiritual yang telah diajarkan. Inilah salah satu bentuk dari faktor lingkungan keluarga yang menghambat dalam menanamkan sikap spiritual siswa.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan pertama anak adalah lingkungan masyarakat sebelum lingkungan sekolah. Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang menempati suatu daerah. Sering kita sadari bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa lingkungan masyarakat mampu menjadi fungsi pendidikan untuk anak.²²

Berdasarkan dari hasil penyajian data siswa telah banyak mendapatkan pengalaman tentang banyak hal di dalam lingkungan masyarakat, seperti

²¹Yahya Hairun, *Evaluasi dan Penilaian Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h. 3.

²²Ahmad Fuadi, dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Riau: Dotplus Publisher, 2021), h. 48.

berkenaan dengan lingkungan alamnya. Siswa juga segera menemukan pengaruh dari orang lain seperti teman bermainnya, baik itu teman seumurannya ataupun orang dewasa. Lingkungan masyarakat akan menjadi faktor penghambat dalam sikap spiritual apabila pada lingkungan masyarakat sering terjadi aksi-aksi kejahatan serta kenakalan remaja yang menimbulkan siswa terpengaruh dengan keadaan tersebut. Sebaliknya akan menjadi faktor pendukung yang baik terhadap perkembangan sikap spiritual siswa apabila lingkungan tersebut kental kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial lainnya. Misalnya, perayaan hari besar Islam dan hari libur nasional.

c. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah wadah kerjasama dari sekelompok orang atau suatu organisasi agar tercapai tujuan pendidikan.²³ Setelah rumah, lingkungan sekolah merupakan setting pendidikan terpenting kedua. Keberadaan sekolah memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter, pemahaman serta apa yang akan diperjuangkannya melalui proses pendidikan secara berjenjang.²⁴

Selain itu, sekolah memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan menawarkan arahan kepada siswa. Berdasarkan dari penyajian data. Sebenarnya sekolah telah mendukung dalam menanamkan sikap spiritual ini. Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan gotong royong, dan masih banyak lagi. Hanya saja kendala yang didapat ketika berada dilapangan kadang terjadi, mulai dari fasilitas

²³Ahmad Fuadi, dkk. *Pengantar Ilmu Pendidikan...*, h. 45.

²⁴Heriansyah, dkk. *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*, (Surabaya: Global Eksekutif Teknolgi, 2023), h.81.

yang rusak karena bebarapa faktor, siswa yang sulit untuk diatur, dukungan orang tua yang terkadang sulit didapat.